

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk yang tersebar tidak merata menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Masyarakat sering melakukan perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Jumlah penduduk di kota-kota besar tidak sebanding dengan luas wilayahnya sehingga menyebabkan adanya kepadatan penduduk. Pemukiman penduduk yang semakin padat dan banyaknya gedung-gedung bertingkat dapat menimbulkan suatu risiko kebakaran. Dampak dari kebakaran akan lebih besar jika terjadi kepadatan penduduk. Di kota-kota besar kepadatan penduduk semakin tinggi sehingga jika terjadi kebakaran maka akan menimbulkan dampak yang lebih besar. Bahaya kebakaran pada kehidupan manusia sangat mengancam keselamatan harta kekayaan, jiwa, dan raga manusia. Peristiwa kebakaran merupakan salah satu musibah yang menimpa lingkungan kehidupan manusia, yang tidak hanya memusnahkan bangunan tempat tinggal tetapi juga memusnahkan bangunan-bangunan seperti gedung bertingkat, pusat perkantoran, pertokoan, hotel-hotel, pabrik, bangunan pemerintah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kebakaran merupakan kejadian di luar kehendak manusia. Karena hal ini masyarakat membutuhkan suatu jaminan atas bangunan atau tempat tinggal mereka untuk menyalasi kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kebakaran. Salah satu caranya adalah dengan menjaminkan bangunannya pada jaminan atas kebakaran. Untuk itu dibutuhkan sebuah perusahaan yang mampu menjamin setiap kerugian yang mungkin akan timbul yaitu perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang memberikan perlindungan atas risiko kerugian yang tidak dapat diprediksi dengan cara pihak perusahaan asuransi (Penanggung) mengikatkan diri kepada tertanggung. Risiko yang dimaksud adalah risiko kematian, risiko kecelakaan, risiko kebakaran, risiko kehilangan dan lain-lain. Dilihat dari segi bisnisnya, jenis asuransi terbagi menjadi dua yaitu Asuransi Sosial dan Asuransi Komersial. Asuransi sosial adalah asuransi yang menyediakan jaminan bagi masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bersifat wajib untuk semua penduduk. Sedangkan asuransi komersial adalah asuransi yang didirikan oleh suatu lembaga dan bersifat sukarela. Asuransi menurut jenis perlindungannya terbagi menjadi dua yaitu asuransi umum (*general insurance*) dan asuransi jiwa (*life insurance*). Asuransi umum atau biasa disebut asuransi kerugian adalah asuransi yang memberikan perlindungan atas harta benda yang dijaminkan. Berbeda dengan asuransi jiwa yang menjamin beberapa risiko seperti risiko kematian. PT. Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (PT. ACPI) termasuk salah satu perusahaan asuransi yang bergerak di bidang asuransi kerugian. PT. ACPI memiliki kantor cabang dan pemasaran yang tersebar di 36 kota di Indonesia salah satunya kantor cabang Bogor.

PT. Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia memiliki beberapa produk asuransi, salah satunya adalah asuransi kebakaran. Pada produk asuransi yang satu ini perusahaan menanggung risiko atas kebakaran, ledakan, asap, pesawat terbang yang jatuh dan juga petir. Secara umum, risiko-risiko yang dijamin dan risiko-

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



risiko yang dikecualikan diatur dalam Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI) yang dikeluarkan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

Adapun perkembangan minat masyarakat terhadap produk – produk asuransi pada dua tahun terakhir menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

Tabel 1 Perkembangan minat masyarakat pada dua tahun terakhir

Produk Asuransi	Tahun 2018	Tahun 2019
Kebakaran	25 %	26%
Kendaraan Bermotor	27%	23%
Asuransi Kredit	9%	14%
Pengangkutan	5%	4%
Rekayasa (Engineering)	2%	3%
Kecelakaan diri& Kesehatan	10 %	9%
Tanggung Gugat	4%	3%

Sumber : Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)

Produk asuransi yang paling diminati oleh masyarakat akhir – akhir ini adalah asuransi kebakaran dan asuransi kendaraan bermotor. Posisi ketiga didominasi oleh asuransi kredit sebesar 14% melampaui asuransi kecelakaan diri. Ini artinya masyarakat menyadari bahwa risiko kebakaran sangatlah rentan terhadap rumah tinggal dan harta benda mereka, maka dari itu masyarakat tertarik untuk mengasuransikan rumah dan harta bendanya kepada pihak perusahaan asuransi.

Dalam memperoleh keuntungannya, PT. ACPI cabang Bogor membebaskan premi asuransi yang harus dibayar oleh pihak tertanggung setiap periode sesuai dengan jenis asuransi yang dipilih dan biaya yang telah disepakati oleh perusahaan dalam kegiatan perikatan asuransi. Perikatan asuransi merupakan kesepakatan antara pihak penanggung dan tertanggung yang mana perusahaan asuransi menjamin kerugian yang akan dialami oleh tertanggung dan penanggung memperoleh imbalan berupa pendapatan dari premi yang dibayarkan oleh tertanggung.

Seperti diketahui bahwa sebagian besar perikatan asuransi timbul karena adanya perjanjian antara kedua belah pihak dengan berpegang pada undang-undang hukum dan pasal yang berlaku. Perjanjian merupakan sumber terpenting yang melahirkan sebuah perikatan. Maka dari itu batalnya suatu perikatan asuransi akan berarti pula batalnya perjanjian. Salah satu penyebab perikatan asuransi batal adalah telatnya tertanggung melunasi pembayaran pada premi asuransi. Apabila premi tersebut tidak dibayar dengan ketentuan dan dalam jangka waktu yang ditetapkan, Polis asuransi akan batal dengan sendirinya. Dengan hal ini maka perikatan asuransi batal. Perikatan asuransi yang baik adalah tidak cacat hukum, artinya segala kebijakan dan prosedur yang dilakukan harus sesuai dengan hukum yang berlaku.

Besarnya premi yang harus dibayar oleh tertanggung tercantum pada polis asuransi. Polis asuransi bisa didapatkan apabila pihak tertanggung telah membayar premi yang disepakati sebelumnya dan premi inilah yang menjadi

pendapatan utama bagi PT. ACPI. Dari tahap penawaran, kesepakatan, diterbitkannya polis asuransi hingga pembayaran premi tidak terlepas dari sebuah sistem akuntansi yang akurat, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh perusahaan. PT. ACPI terdiri dari beberapa fungsi terkait dan prosedur-prosedur yang telah diatur agar dapat bekerja sama demi kelancaran dalam melakukan perikatan asuransi tersebut. Dengan adanya sistem akuntansi ini diharapkan semua fungsi-fungsi yang terkait dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk menguraikan lebih dalam mengenai perikatan asuransi kebakaran dan menuangkannya dalam sebuah laporan akhir yang berjudul **“Sistem Perikatan Asuransi Kebakaran pada PT. Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia Cabang bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan sistem perikatan asuransi kebakaran pada PT. ACPI Cabang Bogor?
2. Bagaimana perhitungan premi asuransi kebakaran pada PT. ACPI Cabang Bogor?
3. Fungsi dan dokumen apa saja yang terkait dalam sistem perikatan asuransi di PT. ACPI Cabang Bogor?
4. Bagaimana prosedur pada sistem perikatan asuransi PT. ACPI Cabang Bogor?
5. Bagaimana sistem pengendalian internal di PT. ACPI Cabang Bogor?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian laporan akhir ini adalah :

1. Memaparkan kebijakan sistem perikatan asuransi kebakaran pada PT. ACPI Cabang Bogor
2. Menguraikan perhitungan dan pembayaran premi asuransi kebakaran pada PT. ACPI Cabang Bogor.
3. Menguraikan fungsi dan dokumen yang terkait pada sistem perikatan asuransi kebakaran PT. ACPI Cabang Bogor.
4. Menguraikan prosedur dan bagan alir pada sistem perikatan asuransi kebakaran pada PT. ACPI Cabang Bogor.
5. Menguraikan sistem pengendalian internal pada PT. ACPI Cabang Bogor.

